

**ANALISIS NILAI MORAL KERENDAHAN HATI DALAM
BUKU CERITA ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIRANTI ARISKA

NIM. 150210076

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**ANALISIS NILAI MORAL KERENDAHAN HATI DALAM BUKU CERITA
ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

MIRANTI ARISKA
NIM. 150210076

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP: 1960100619923001


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN: 2006039002

**ANALISIS NILAI MORAL KERENDAHAN HATI DALAM BUKU
CERITA ANAK**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

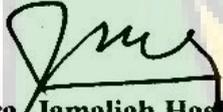
Pada Hari/Tanggal:

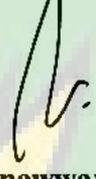
Selasa, 21 Juli 2020
29 Dzulqaidah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,

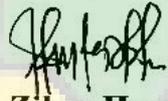

Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 1960100619923001


Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,

Penguji II,


Putri Rahmi, M. Pd
NIDN. 2006039002


Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mustin Razali, S.H, M. Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Tlp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miranti Ariska
NIM : 150210076
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Juli 2020
Yang Menyatakan,



Miranti Ariska
NIM. 150210076

ABSTRAK

Nama : Miranti Ariska
NIM : 150210076
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak
Tanggal Sidang : 21 Juli 2020
Tebal Skripsi : 54 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Putri Rahmi, M. Pd
Kata Kunci : Nilai Moral, Kerendahan Hati, Buku Cerita

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang paling penting diterapkan untuk anak usia dini, termasuk nilai moral kerendahan hati yang membuat individu menyadari ketidaksempurnaan diri, berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Nilai moral kerendahan hati dapat diaplikasikan melalui metode bercerita dengan menggunakan buku cerita anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai moral kerendahan hati, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, serta teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati secara langsung dan tidak langsung. Adapun jenis metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku dan data penelitian dikumpulkan melalui teknik studi pustaka. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa diperoleh 22, dari 22 data 10 data menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 12 data lainnya menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Adapun teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dari 22 data, 1 data berupa kalimat penyampaian nilai moral kerendahan hati dengan teknik penyampaian secara langsung, dan 21 data lainnya berupa kalimat dengan teknik penyampaian secara tidak langsung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulisan skripsi yang berjudul *“Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak”* Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta sahabat, para tabi’in dan para penerus generasi islam yang telah menerangi alam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Razali, S.H. M.A beserta stafnya yang telah membantu penulis.
2. Ketua Prodi PIAUD Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Putri Rahmi, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, do’a dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh beserta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya.

Banda Aceh, 21 Juni 2020
Penulis,

Miranti Ariska



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Hakikat Nilai Moral.....	11
1. Pengertian Nilai Moral.....	11
2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral.....	13
3. Nilai Moral Kerendahan Hati.....	14
4. Teknik Penyampaian Nilai Moral.....	16
5. Jenis Nilai Moral.....	17
B. Media Buku Cerita.....	19
1. Media Buku Cerita Bergambar.....	19
2. Karakteristik Cerita Dongeng.....	20
3. Buku Cerita Fabel.....	21
C. Anak Usia Dini.....	22
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	22
2. Ciri Anak Usia Dini.....	23
D. Penelitian Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Data dan Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	37

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel Analisa Data.....	30
Tabel 4.1 Wujud Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak.....	33
Tabel 4.2 Tabel Teknik Penyampaian Nilai Moral Kerendahan Hati.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Tabel Data Klasifikasi Nilai Moral Kerendahan Hati
- Lampiran 6 : Gambar Buku Cerita Anak
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai usia emas (*golden age*) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya.¹ Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian serta merangsang perkembangan anak sedini mungkin. Perkembangan anak usia dini merupakan periode yang berharga dan perlu mendapat penanganan sebaik mungkin dari orangtua, guru dan lingkungan sekitar.

Menurut Mansur, usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia ini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu dasar-dasar perkembangan yang harus distimulus pada anak usia dini adalah nilai agama dan moral.²

Nilai agama dan moral merupakan salah satu pendidikan yang paling utama bagi anak, didalam pendidikan agama terdapat pengetahuan tentang

¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 5.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 18.

bagaimana hidup mengembangkan fitrah sebagai manusia dan sumber daya insani serta mengetahui Tuhannya dan apa yang ada didunia ialah milik Allah SWT.³ Pendidikan moral merupakan keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan menjadikan kebiasaannya semenjak usia dini sampai dewasa kelak. Sehingga anak menjadi manusia yang bermoral, berakhlak dan mengetahui baik dan buruk dari perbuatan yang ia lakukan dalam berinteraksi sesama teman sebaya, orangtua maupun orang lain.

Nilai-nilai moral kemanusiaan seperti kebaikan, kebenaran, kejujuran, rendah hati, kepedulian, rela berkorban, keadilan yang sesungguhnya setiap kali muncul dalam nurani manusia yang menjadi karakter berinteraksi dalam masyarakat.⁴ Pendidikan moral merupakan usaha orangtua dan pendidik dalam menanamkan karakter yang kuat, yaitu dengan cara menumbuhkan, melatih dan membiasakan siswa dalam berperilaku. Lickona mengungkapkan ada sepuluh esensi kebajikan yang menjadi dasar membangun karakter yang kuat, salah satunya adalah kerendahan hati (*Humility*).

Lickona, mengatakan bahwa kerendahan hati adalah kebajikan yang dianggap sebagai dasar dari kehidupan moral secara keseluruhan. Kerendahan hati merupakan salah satu karakter diri yang paling mendasar dan penting untuk ditumbuhkan, dilatihkan dan dibiasakan kepada siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kerendahan hati diperlukan diakui sisi kebajikan lainnya karena membuat individu menyadari ketidaksempurnaan, berani

³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Alfabeta, 2012), h. 75.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 17.

mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, dan membuat individu berusaha menjadi orang yang lebih baik.⁵

Kerendahan hati perlu dibiasakan sejak dini, karena dengan pola pembiasaan yang mendidik untuk membentuk karakter seorang individu berawal dari pembiasaan mengakui kesalahan yang berarti adanya kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dalam kehidupan. Karakter nilai moral kerendahan hati mengungkapkan bahwa tiada kesempurnaan pada manusia dan setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, kesalahan yang terjadi merupakan ketidaksempurnaan yang akan terjadi pada setiap individu agar menjadi pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Penanaman nilai moral kerendahan hati dapat diterapkan oleh pendidik melalui metode pembelajaran yang tepat.

Penanaman nilai moral melalui metode bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita, dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Seperti yang dikemukakan oleh Moeslichatoen dalam Hadisa, ia menjelaskan bahwa sesuai dengan tujuan metode bercerita adalah menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita.⁶

Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk memperhatikan. Hal ini senada dengan yang

⁵ Devi Permatasari, "Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP", *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1, No. 2, April 2016, (p-ISSN: 2475-8881; e-ISSN: 2476-8901), h. 84.

⁶ Hadisa Putri, "Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2017, ISSN:2476-9703, h. 23.

dikemukakan Musfiroh, bahwa duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng merupakan aktivitas yang menyenangkan. Oleh karenanya, memberikan pelajaran dan nasihat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Mendidik dan menasihati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi.⁷

Kegiatan bercerita untuk anak usia dini haruslah melihat isi cerita yang sesuai dengan perkembangan usia anak yang ingin dibacakan cerita, kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman yang menarik bagi anak serta memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.

Metode bercerita memerlukan media buku untuk dapat dibaca dan langsung diceritakan kepada anak, sebelum bercerita hal yang perlu diperhatikan yaitu buku cerita yang digunakan.⁸ Banyak buku cerita yang dapat digunakan dalam bercerita, adapun tidak semua buku cerita mengandung nilai moral kerendahan hati. Teknik penyampaian nilai moral dalam karya sastra sering kali tidak secara langsung disampaikan, namun melalui hal-hal yang seringkali bersifat amoral.

Salah satu jenis buku cerita anak yaitu buku cerita fabel yang banyak digunakan orang tua dan guru dalam metode bercerita, buku cerita fabel

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 23.

⁸ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran...*, h. 158.

menggunakan hewan sebagai tokoh yang berperan dalam cerita, sehingga menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Burhan, cerita fabel yang berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat impersonal, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung. Hal itu menyebabkan pembaca lebih senang dan menikmati dan menyebabkan cerita binatang menjadi amat populer, disenangi anak-anak dan orang dewasa, dan bersifat universal.⁹

Nilai kebajikan yang terdapat dalam cerita mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak. Maka dari itu sebelum bercerita pendidik maupun orang tua harus melihat pesan apa yang terkandung dalam buku cerita sehingga mampu membentuk karakter yang baik untuk anak, salah satunya pesan moral kerendahan hati yang mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Melihat pentingnya peran buku sebagai sarana dalam metode bercerita untuk menyampaikan pesan moral bagi pendidikan karakter anak terutama nilai moral kerendahan hati yang membuat individu menyadari ketidaksempurnaan, berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, sehingga membuat individu berusaha menjadi orang yang lebih baik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan nilai moral dalam buku cerita anak. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul, “Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak”.

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 191.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka perlu adanya pengidentifikasian masalah untuk menampilkan persoalan-persoalan yang muncul untuk kemudian diteliti dan diselidiki. Maksud dari pengidentifikasian masalah yaitu, agar berbagai persoalan yang sebelumnya kabur menjadi lebih jelas. Peneliti akan mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Wujud nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita anak
2. Teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita anak
3. Pesan moral sebagai sarana pengajaran moral.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini mencapai tujuan pembahasan yang diharapkan, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan karena mengetahui pesan moral yang telah ditulis atau telah disimpulkan oleh pengarang tidak perlu di analisis, adapun yang akan diteliti yaitu wujud nilai moral kerendahan hati dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita fabel anak. Pembatasan masalah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Wujud nilai moral kerendahan hati yang terkandung dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku.
2. Teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka perlu adanya rumusan masalah untuk menampilkan persoalan-persoalan yang muncul untuk kemudian diteliti dan diselidiki. Masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak?
2. Bagaimana teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati yang digunakan pengarang dalam buku cerita fabel anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian tentang buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini.

1. Mendeskripsikan wujud nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak.
2. Mendeskripsikan teknik penyampaian nilai atau ajaran moral dalam buku cerita fabel anak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini dan memberikan informasi tentang nilai moral kerendahan hati yang ada dalam buku cerita anak.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Anak.

Dapat menanamkan nilai moral khususnya kerendahan hati dengan menggunakan buku cerita.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan memperkaya ilmu dunia pendidikan dalam memilih buku cerita dan membuat cerita yang mampu menanamkan karakter pada anak usia dini.

c. Bagi Sekolahs

Memberikan acuan dalam memilih media cetak sehingga sekolah mampu memberikan buku-buku berkualitas yang baik untuk pendidikan karakter anak

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, adapun istilah yang perlu didefinisikan adalah:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis merupakan aktivitas seperti mengurai, membedakan dan memilah nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita anak menurut kriteria dan kemudian mencari kaitan dan maknanya.

Adapun analisis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melakukan penilaian serta kritis terhadap suatu masalah, seperti wujud nilai moral

kerendahan hati dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati yang akan ditelaah dalam buku cerita anak.

2. Nilai Moral

Nilai moral merupakan perbuatan atau tingkah laku sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar. Adapun yang dimaksud dari karakter yaitu watak, kepribadian atau sifat. Kerendahan hati merupakan salah satu nilai moral yang mempunyai karakter menyadari akan keterbatasan kemampuan diri sehingga tidak angkuh dan sombong dalam menyikapi keadaan.

Adapun analisis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai moral kerendahan hati yang merupakan salah satu karakter diri yang paling mendasar dan penting untuk ditumbuhkan karena membuat individu menyadari ketidak sempurnaan agar mengetahui keterbatasan kemampuan diri sehingga tidak akan timbul rasa sombong dan selalu ingin memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

3. Buku Cerita Anak

Buku cerita anak adalah buku cerita yang memiliki alur yang teratur diperuntukkan untuk anak-anak. Buku cerita anak dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan, salah satunya buku cerita anak jenis fabel dengan tokoh hewan yang berperilaku menyerupai manusia untuk memberikan ajaran moral melalui alur cerita yang disajikan.

Adapun yang dimaksud cerita anak merupakan cerita yang diperuntukkan untuk anak-anak, salah satunya buku cerita fabel yang memiliki alur sehingga mampu menyampaikan nilai moral dengan teknik penyampaian secara langsung

maupun secara tidak langsung melalui cerita yang diperankan oleh hewan sebagai tokoh yang ada dalam cerita.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Nilai Moral

1. Pengertian Nilai dan Moral

Nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, dan berguna bagi manusia. Nilai selalu berkaitan dalam kehidupan. Bertens berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang disukai dan diinginkan, secara singkatnya nilai merupakan sesuatu yang baik. Jika kita berbicara tentang nilai, kita maksudkan sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita.¹

Nilai menurut Herimanto merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dikejar manusia dalam memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan hidup dengan nilai. Nilai juga sesuatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Suatu nilai jika dihayati akan berpengaruh terhadap cara berfikir, cara bersikap, maupun cara bertindak seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya.² Sedangkan menurut Wiyatmi nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.³

¹ K, Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 139.

² Herimanto dan Winaro, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 126.

³ Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), h. 112.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik, berguna, berharga untuk manusia, dan nilai sangat berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian yang akan dinilai dari sudut pandang yang berbeda. Nilai juga dapat berpengaruh terhadap cara berfikir, cara bersikap, maupun cara bertindak seseorang.

Moral merupakan istilah yang menunjukan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku. Walaupun istilah moral dapat menunjuk kepada moral baik atau moral buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan bermoral jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Sementara orang yang berperilaku buruk seperti egois, tidak amanah, tidak bertanggung jawab, dan individualis, dikatakan sebagai orang yang tidak bermoral.⁴ Moral menurut Darajat dalam Kamaruddin adalah kelakuan yang sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan ini haruslah mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.⁵

Dapat disimpulkan bahwa moral merupakan ajaran baik dan buruk tingkah laku seseorang dalam berinteraksi atau bermasyarakat, moral merupakan suatu tindakan yang sesuai dengan nilai dalam masyarakat. Meskipun moral merujuk pada moral baik dan moral buruk, namun pada penerapannya orang dikatakan

⁴ Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2005), h. 1.

⁵ Kamaruddin, *Kamus Riset Etika Moral*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 9.

bermoral jika mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tingkahlakunya, sedangkan orang yang berperilaku buruk dikatakan sebagai orang tidak bermoral.

Nilai moral terdiri dari dua kata, yaitu nilai dan moral. Darmodiharjo dalam Herimanto dan Winaro, menyatakan bahwa nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia, baik lahir maupun batin.⁶ Sedangkan moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, dan asusila.⁷ Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai moral adalah ajaran baik buruk yang merupakan pencerminan akhlak atau budi pekerti seseorang yang diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga berguna bagi masyarakat.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Maksud dari pendidikan moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia *tamyiz* hingga ia menjadi *mukallaf* (*baligh*). Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan. Keluhuran akhlak, tingkah laku, dan watak adalah buah keimanan yang tertanam untuk menumbuhkan agama yang benar. Jika seorang anak pada masa kanak-kanaknya tumbuh diatas keimanan kepada Allah maka akan terjaga dalam dirinya kefitrahan.⁸

⁶ Herimanto dan Winaro, *Ilmu Sosial...*, h. 126.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 754.

⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak...*, h. 75.

Pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini tentunya tidak sama dengan pendidikan agama dan moral pada tingkat remaja dan dewasa. Penekanan materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosinya. Cara menanamkan kesadaran dan nilai-nilai iman, dapat juga melalui nyanyian dan cerita pendek yang sesuai dengan usia anak yang berisi pujian kepada Tuhan atau mensyukuri nikmatnya. Wilayah pendidikan agama dan moral lebih banyak berada pada wilayah efektif (sikap dan perilaku) daripada wilayah kognitif (penalaran dan rasio), terutama pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini, karena tujuan utamanya adalah membangun sikap, watak, dan perilaku anak menjadi baik, benar dan terpuji. Sehingga peserta didik menaati sikap dan perilaku agama dan moral, tidak hanya menguasai ilmu agama dan kaedah moral.⁹

Dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab pendidikan moral yaitu tanggung jawab keutamaan penanaman sikap, watak dan perilaku, dimulai sejak usia dini. Penanaman nilai moral untuk anak usia dini dengan pemberian materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti bercerita yang menggunakan buku cerita. Penanaman nilai moral mengacu kepada tindakan dan perilaku sehingga tidak hanya mengetahui ilmu agama tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai Moral Kerendahan Hati

Kerendahan hati bukan berarti kita merendahkan diri, melainkan bahwa kita melihat diri seada kita. Kerendahan hati adalah kekuatan batin untuk melihat

⁹ T . Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2012), h. 118.

diri sesuai dengan kenyataannya.¹⁰ Menurut Lickona dalam Devi, mengatakan bahwa kerendahan hati adalah kebajikan yang dianggap sebagai dasar dari kehidupan moral secara keseluruhan. Kerendahan hati merupakan salah satu karakter diri yang paling mendasar dan penting untuk ditumbuhkan, dilatihkan, dan dibiasakan kepada siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Menurut Djajendra dalam Devi, mengemukakan dengan mengakui kelemahan diri yang berarti adanya kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dalam kehidupan. Mengakui ketidaksempurnaan diri berarti adanya kesadaran untuk setiap hari bersikap rendah hati, dan secara berkelanjutan memperbaiki diri, untuk bisa melayani kehidupan dengan kualitas diri yang lebih baik. Kerendahan hati memiliki tiga aspek yaitu kesadaran diri dalam mengakui kesalahan, kesadaran diri untuk bertanggung jawab dalam memperbaiki kesalahan, dan kesadaran diri menjadi orang yang lebih baik atau pribadi yang lebih baik. Seorang yang rendah hati tidak hanya kekurangan arogansi atau fokus diri, tetapi juga memiliki kualitas yang rendah hati seperti menjadi sederhana atau intelektual dan terbuka.¹²

Dapat disimpulkan bahwa nilai moral kerendahan hati merupakan salah satu karakter diri yang sangat penting untuk ditumbuhkan dalam perilaku, kerendahan hati membuat individu menyadari ketidaksempurnaan diri, berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab. Dengan menyadari

¹⁰ Risnawati, "Nilai Moral dalam Novel Selalu Ada Kapal untuk Pulang Karya Randu Alamsyah", *Jurnal Bastra*, Vol. 1, No. 1, Maret 2016, h. 9.

¹¹ Devi Permatasari, *Tingkat Kerendahan...*, h. 83.

¹² Devi Permatasari, *Tingkat Kerendahan Hati...*, h. 84.

ketidaktepatan mampu membuat individu untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

4. Teknik Penyampaian Nilai Moral

Teknik penyampaian nilai moral secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam dua cara. Pertama, penyampaian pesan moral secara langsung, sedangkan yang kedua yaitu penyampaian secara tidak langsung.

a) Bentuk Penyampaian Bersifat Langsung

Teknik penyampaian bersifat langsung ini dilakukan melalui pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian. Pengarang menyampaikan nilai moral secara langsung dan eksplisit atau secara teras terang. Teknik penyampaian secara langsung ini dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, karena pengarang secara langsung menuangkan petuahnya kepada pembaca.¹³

b) Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Teknik penyampaian secara tidak langsung ini dapat dilakukan melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam menghadapi peristiwa konflik, baik yang terlibat dalam tingkah laku verbal maupun terjadi dalam pikiran dan perasaan. Dalam teknik ini pembaca berusaha untuk menemukan, merenungkan dan menghayati nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya

¹³ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), h. 70.

yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa teknik penyampaian nilai moral terdiri dari penyampaian secara langsung dan secara tidak langsung. Penyampaian secara langsung bersifat uraian dan penjelasan yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca, sedangkan penyampaian secara tidak langsung hanya tersirat dalam cerita sehingga susah dipahami oleh pembaca.

5. Jenis Nilai Moral

Secara umum, moral mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Kerendahan hati merupakan salah satu nilai moral yang membuat individu menyadari akan ketidaksempurnaan sehingga berusaha menjadi orang yang lebih baik. Dalam sebuah karya fiksi sering terdapat lebih dari satu pesan moral, belum lagi terdapat banyak pertimbangan dan penafsiran dari pihak pembaca yang juga dapat berbeda-beda baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Jenis dan atau wujud nilai moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan intres pengarang yang bersangkutan.¹⁵

Nurgiyantoro menyatakan bahwa jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupannya itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan

¹⁴ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra...*, h. 70.

¹⁵ Nining Salfia, "Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro", *Jurnal Humanika* Vol. 3, No. 15, Desember 2015, ISSN: 1979-8296, h. 54.

manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih khusus.¹⁶

Jenis atau wujud nilai moral kerendahan hati dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain, Susilawati dalam Zahra, mengatakan bahwa moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang harus dimiliki setiap individu adalah kejujuran, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati. Sedangkan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam menurut Dirgantara, terdiri atas menjaga tata krama, taat menjalankan perintah, kasih sayang, bergaul dengan orang yang berperilaku baik, menjauhi perbuatan buruk, minta maaf.¹⁷

Adapun wujud nilai moral kerendahan hati termasuk ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Nilai moral kerendahan hati mempunyai tiga aspek yaitu kesadaran diri dalam mengakui kesalahan, kesadaran diri untuk bertanggung jawab dalam memperbaiki kesalahan, dan kesadaran diri menjadi orang yang lebih baik atau pribadi yang lebih baik. Ketiga aspek tersebut termasuk kedalam wujud nilai moral hubungan

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian...*, h. 441.

¹⁷ Zahra Nurul Liza, "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafatar Nur", *Jurnal Bahasa*, Vol. 6, No. 1, Januari 2018, h. 6.

manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan orang lain dengan lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam.

B. Media Buku Cerita

1. Media Buku Cerita Bergambar

Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satunya yaitu media buku cerita bergambar.¹⁸

Menurut Stewing dalam Susanto, buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku cerita bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah salah satu media pendidikan. Buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 35.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) h. 30.

membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Buku cerita bergambar mempunyai ragam jenis cerita salah satunya cerita dongeng.

2. Karakteristik Cerita Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran. Dongeng sebuah cerita pendek, cerita bebas yang direka-reka yang tidak terikat baik oleh waktu maupun tempatnya, dan juga tidak memiliki karakter yang nyata. Dongeng penuh dengan kejadian fantasi berupa keajaiban yang sama sekali tidak dapat terjadi dalam kehidupan nyata karena bertentangan dengan hukum alam.²⁰

Menurut Anti Arne Stith Thompson dalam Danandjaja dongeng dikelompokkan dalam empat golongan besar yaitu: (1) Dongeng binatang (fabel) merupakan dongeng yang ditokohi oleh binatang, binatang dalam cerita ini dapat berbicara atau berakal budi seperti manusia, (2) Dongeng biasa merupakan jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya memiliki kisah suka duka seseorang, (3) Dongeng lelucon atau anekdot adalah dongeng yang menimbulkan tawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya, (4) Dongeng berumus yaitu dongeng yang strukturnya terdiri atas pengulangan dan dongeng ini tidak mempunyai akhir.²¹

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), h. 83.

²¹ James Danandjaja, *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007) h. 86.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dongeng adalah cerita rakyat atau cerita pendek yang tidak dianggap benar-benar terjadi yang tidak terikat oleh tempat dan waktu, dongeng penuh dengan cerita fantasi diceritakan terutama untuk hiburan, tetapi berisi ajaran moral untuk nilai edukasi. Dongeng mempunyai beberapa jenis, salah satunya dongeng binatang atau fabel dimana tokoh yang memerankan cerita adalah binatang yang dapat berbicara dan berakal.

3. Buku Cerita Fabel

Fabel adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang-binatang yang dijadikan tokoh cerita dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia. Pada umumnya cerita fabel tidak panjang dan secara jelas mengandung ajaran moral itu secara nyata biasanya ditempatkan pada bagian akhir cerita. Tujuan penyampaian atau ajaran moral inilah yang menjadi fokus penceritaan.²²

Dalam cerita fabel banyak nilai edukasi yang dapat dipahami oleh siswa melalui karakter para tokoh yang dapat dijadikan sebagai teladan. Fiksi sebagai imajiner, khayali berhubungan dengan karakter anak.²³ Adapun menurut Yono, fabel dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa karena karakter yang diperankan oleh binatang, tanaman, atau benda lainnya dapat diibaratkan sebagai sifat manusia. Sastra berfungsi sebagai penghalus budi sangat dekat dengan

²² Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak...*, h. 23.

²³ Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, (p-ISSN: 2355-1925; e-ISSN:2580-8915) h. 121.

kehidupan manusia dan merupakan media atau sarana yang membantu orang tua pendidik mewujudkan karakter anak yang lebih baik.²⁴

Adapun menurut Nur Mustakim, karakteristik cerita fabel antara lain yaitu plot cerita fabel berisi satu peristiwa yang terjadi dan sederhana. Pelakunya adalah binatang yang merupakan simbol perilaku manusia. Biasanya cerita itu memiliki ajaran moral yang sangat eksplisit dan bahasa yang sederhana, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Salah satu contoh fabel dengan karakteristik tokoh yang cerdik, cerdas mengatasi kesulitan dari ancaman buaya.²⁵

Dapat diambil kesimpulan bahwa buku cerita fabel adalah buku cerita yang mengandung ajaran moral dan tokoh cerita diperankan oleh binatang yang menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari. Cerita fabel banyak mengandung nilai edukasi melalui karakter yang diperankan binatang sehingga mampu membentuk kepribadian anak dan orang dewasa. Oleh karena itu buku cerita fabel dapat membentuk kepribadian melalui nilai moral yang ada di dalam alur ceritanya.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai *golden*

²⁴ Sri Yono, "Nilai Edukasi dalam Fabel Sentani", *Jurnal Kandai*, Vol. 10, No. 1, Mei 2014, h. 105.s

²⁵ Muh. Nur Mustakim, *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 54.

age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.²⁶

Sedangkan menurut Montessori dalam Hainstock, mengatakan bahwa masa usia keemasan ini adalah masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya setiap hari.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikis sehingga cepat dalam menerima stimulus dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, stimulus yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal.

2. Ciri Anak Usia Dini

Kartini Kartono dalam buku Adhiputra, mengungkapkan ciri khas anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat Egosentris: anak masih memandang segala sesuatu dari pikiran dan keinginan dirinya, ia belum tahu bahwa orang lain memiliki pandangan dan keinginan yang berbeda, yang ia tahu bahwa keinginannya harus terpenuhi.

²⁶ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24.

²⁷ Elizabet G. Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1999), h. 11.

- b) Relasi sosial yang primitif: anak masih menganggap bahwa orang lain sama dengan dirinya. Pada masa ini anak perlu diajari bagaimana memahami kondisi orang lain dan mau berbagi dengan orang lain.
- c) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tak terpisahkan: pada masa ini anak akan menunjukkan perasaannya melalui ekspresi dan tindakan, seperti menangis, berteriak dan menggerak-gerakkan anggota tubuhnya yang lain.
- d) Sikap hidup yang fisiognomis: anak menganggap boneka mainnya merupakan benda hidup yang dapat sakit seperti dirinya. Sikap ini menunjukkan bahwa anak masih bersifat fisiognomis.²⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa ciri anak usia dini yaitu memiliki sikap egosentris yang menganggap orang lain harus mengerti dan memenuhi keinginannya, anak usia dini juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki daya hayal sehingga ketika ia bermain seolah ia sedang ada di dalam dunianya. Maka dari itu diperlukan bimbingan dari lingkungan sekitar agar anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik sehingga dapat bersosialisasi dengan masyarakat setempat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang nilai moral ini sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga hasil peneliti tersebut bisa membantu peneliti memperoleh

²⁸Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di SD dan TK*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 60-62.

gambaran tentang proses pendidikan moral sebagai pedoman agar peneliti ini menjadi lebih baik dan terarah.

1. Dalam Zahra Nurul Liza pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafatar Nur”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam novel karya Arafatar Nur yang diteliti untuk jenis pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi adalah mawas diri, pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain yang mendominasi adalah tata kerama sedangkan hubungan manusia dengan Tuhan adalah akidah²⁹
2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Risnawati, pada tahun 2016 dengan judul “Nilai Moral dalam Novel Selalu Ada Kapal untuk Pulang Karya Randu Alamsyah”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui teknik analisis data dan analisis isi. Dari analisis yang diteliti bahwa moral individu dan moral sosial yang dominan yang terdapat dalam novel *Selalu Ada Kapal untuk Pulang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel *Selalu Ada Kapal untuk Pulang* karya Randu Alamsyah yang meliputi sikap: 1) kejujuran; 2) tanggung jawab; 3) kemandirian; 4) keberanian; 5) kerendahan hati.³⁰

²⁹ Zahra Nurul Liza, “Analisis Pesan...”, h. 1-12.

³⁰ Risnawati, “Nilai Moral...”, h. 1-20.

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian, mulai dari buku yang dianalisis, data yang dianalisis dan identifikasi masalah. Penelitian diatas dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan serta dapat mendukung penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Abrams dalam Zahra, menjelaskan bahwa pendekatan objektif merupakan sebuah pendekatan yang menitikberatkan karya sastra dalam proses penelitiannya tanpa mengaitkan dengan pengarang atau unsur lainnya.¹ Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan dalam proses penelitian, peneliti hanya berfokus pada pesan moral kerendahan hati yang disampaikan oleh tokoh dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku tanpa mengaitkan dengan hal lain di luar buku. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik.²

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu: pengamatan, atau penelaahan suatu dokumen. Secara lebih mendetil Bungin dalam Zahra, mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, meringkas dan menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh suatu hasil sehingga dapat diperoleh suatu

¹ Zahra Nurul Liza, *Analisis Pesan Moral...*, h. 2.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

kesimpulan.³ Berlandaskan pada teori tersebut maka ketika mengkaji nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita fabel anak, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang digambarkan adalah wujud nilai moral kerendahan hati dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks dalam buku cerita anak yang menunjukkan wujud nilai moral kerendahan hati dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati. Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis wujud dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati yang terdapat pada sumber data berupa 20 buku cerita fabel anak.

Adapun judul buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku yaitu:

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. <i>Moli Gajah Punya Belalai,</i> | 11. <i>Lika Si Belang Dari Batukaru,</i> |
| 2. <i>Katak Hendak Menjadi Lembu,</i> | 12. <i>Musang dan Ayam,</i> |
| 3. <i>Pavo Pada Vestival Tahunan,</i> | 13. <i>Sang Penolong,</i> |
| 4. <i>Anak Tupai Akhirnya Jera,</i> | 14. <i>Kentik Si Keong Pemalu,</i> |
| 5. <i>Cichi Kelinci Iseng,</i> | 15. <i>Tawon dan Pencuri Pohon,</i> |
| 6. <i>Aku Tidak Mau Coret-Coret,</i> | 16. <i>Kue Kejujuran,</i> |
| 7. <i>Dum Dum Si Gajah Kecil,</i> | 17. <i>Modo Tak Mau Menari,</i> |

³ Zahra Nurul Liza, Analisis Pesan Moral..., h. 3

- | | |
|--|--|
| 8. <i>Burung Hantu Kecil Putih,</i> | 18. <i>Tempurung Pelindung Kuki,</i> |
| 9. <i>Bee Good Bobos!,</i> | 19. <i>Berry Suka Menolong,</i> |
| 10. <i>Pongo & Pongita Mengusir Pemburu,</i> | 20. <i>Bendungan Penyelamat Roro!.</i> |

Pada judul-judul cerita diatas terdapat nilai kebajikan untuk para pendengar dan pembaca. Oleh karena itu penulis memilih cerita-cerita ini untuk dianalisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Moleong mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian dengan teknik analisis dokumentasi adalah sebagai berikut.⁴

1. Teknik baca, yaitu membaca secara berulang-ulang dan memahami terlebih dahulu tiap lembar isi teks buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku.
2. Teknik mencatat, yaitu mencatat dan menandai bagian kalimat dan semua data yang diperoleh dari pembacaan buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku dengan menggunakan buku. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat wujud dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita.
3. Teknik klasifikasi, yaitu mengelompokkan data dari wujud nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati yang terkandung dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku berdasarkan aspek analisis.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 78.

Dalam memperoleh data yang akurat, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Menurut Arikunto, teknik penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pencarian data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, novel, naskah-naskah, dan lain-lain. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel analisa data, disesuaikan dengan teori yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Tabel 3.1: Analisa Data

No	Nilai Moral Kerendahan Hati	Judul Buku	Kutipan	Teknik Penyampaian	Wujud Nilai Moral
1	Menerima kekurangan dan kelebihan diri				
2	Berani mengakui kesalahan				
3	Bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat				
4	Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik				
5	Tidak sombong				
6	Bersifat sederhana				

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Teknik ini berguna untuk memberikan penjelasan dan penggambaran tentang nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁵

1. Memilih Data

Data yang diperoleh dalam teks buku cerita perlu segera dianalisis dengan memilih hal-hal yang pokok terlebih dahulu, fokus pada hal-hal penting. Dalam penelitian ini data dipilih adalah wujud nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilih, selanjutnya adalah penyajian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang diteliti, lalu disajikan dan diuraikan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Analisis data diharapkan dapat berupa deskripsi atau gambaran

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.

wujud nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan tergambar.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa wujud dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku. Hasil penelitian yang berupa nilai moral kerendahan hati diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati, kemudian dianalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian. Buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku dianalisis berdasarkan kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati. Kemudian data yang diperoleh dikelompokkan bersarkan wujud dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati. Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dideskripsikan dalam pembahasan, untuk lebih jelasnya, hasil pembahasan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.1: Wujud Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak

No	Wujud Nilai Moral	Nilai Moral Kerendahan Hati	Judul Buku dan Halaman
1	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	1. Menerima Kekurangan dan Kelebihan Diri	1. <i>Moly Gajah Punya Belalai</i> , (20) 2. <i>Katak Hendak Menjadi Lembu</i> , (13) 3. <i>Lika Sibelang Dari Batukaru</i> , (40) 4. <i>Burung Hantu Kecil Putih</i> , (9) 5. <i>Tempurung Pelindung Kuki</i> , (3)
		2. Bertanggung Jawab Atas Apa yang Telah Diperbuat	<i>Aku Tidak Mau Coret-Coret</i> , (28)

		3. Berusaha Menjadi Pribadi yang Lebih Baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sang Penolong</i>, (20) 2. <i>Kentik Si Keong Pemalu</i>, (20) 3. <i>Berry Suka Menolong</i>, (4,23) 4. <i>Anak Tupai Akhirnya Jera</i>, (22)
2	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain atau Makhluk Lain	Berani Mengakui Kesalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Moli Gajah Punya Belalai</i>, (20) 2. <i>Cichi Kelinci Iseng</i>, (23) 3. <i>Pavo pada Vestival Tahunan</i>, (45) 4. <i>Be Good Bobos!</i>, (13) 5. <i>Dum Dum Si Gajah Kecil</i>, (31,33) 6. <i>Pongo & Pongita Mengusir Pemburu</i>, (16) 7. <i>Musang & Ayam</i>, (22) 8. <i>Tawon dan Pencuri Pohon</i>, (29) 9. <i>Kue Kejujuran</i>, (25,26) 10. <i>Bendungan Penyelamat roro</i>, (27) 11. <i>Modo Tak Mau Menari</i>, (22) 12. <i>Tempurung, Pelindung Kuki</i>, (28)

Tabel 4.2 menunjukkan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita fabel anak. Teknik penyampaiannya berupa teknik penyampaian langsung dan teknik penyampaian tidak langsung.

Tabel 4.2: Teknik Penyampaian Nilai Moral Kerendahan Hati

No	Kutipan Nilai Moral Kerendahan Hati	Teknik Penyampaian
1	“Belalaimu hebat, Moli!, Bisa dipakai jadi pancuran. Bisa dipakai untuk mengangkat beban yang BERAT!” Pujian Popi Tupai dan Pipi Tupai membuat wajah Moli Gajah bersemu. Aku pun bangga pada belalaiku. Apa jadinya jika aku tak punya belalai, ya?”	Tidak Langsung
	“Hentikan anakku, tak ada gunanya. Kamu tidak	

2	<p> mungkin bisa menyamai dia. Sebesar telur ayam pun engkau tak akan bisa. Kau dan dia berbeda. Tetap menjadi katak, apa buruknya? Jangan kaubuang tenagamu untuk yang sia-sia.”</p>	Langsung
3	<p> Perhatikan juga bahwa tidak ada belang harimau yang sama, lanjut paman Piton. Helena menyela, “Walau terlihat berbeda, bulumu indah sekali!” “Coba perhatikan sayap Helena. Tak ada yang sama sepertinya, bukan? lihatlah aku. Kulitku juga berbeda, bercorak batik. Semuanya tidak menjadi masalah asal bisa saling menghormati satu sama lain,” lanjut paman Piton.</p>	Tidak Langsung
4	<p> “Tapi aku punya warna kok!” kata burung hantu kecil putih. Di sini- di dalam hatiku! Aku punya banyak cerita gembira! Aku bisa bercerita kalau kamu mau!</p>	Tidak Langsung
5	<p> “Kuki sangat bangga dengan tempurungnya. Baginya, tempurung itu hangat dan nyaman. Tempurung itu juga melindunginya dari cuaca dan ancaman musuh.”</p>	Tidak Langsung
6	<p> Akhirnya, Mondy pun disuruh membersihkan semua coretan dan harus mengecatnya supaya bersih kembali. “Makanya, jangan suka coret-coret di sembarang tempat”, kata Kela dan Keli sambil tertawa. Iya deh, Mondy janji tidak akan coret-coret lagi,” kata Mondy</p>	Tidak Langsung
7	<p> “Ia sudah membuktikan. Ternyata tubuhnya yang kecil juga bisa menolong Gajah. Binatang penghuni hutan yang paling besar.”</p>	Tidak Langsung
8	<p> “Mulai sekarang, kamu mempunyai keberanian untuk bertemu dengan teman-temanmu. Dan, kamu makin percaya diri. Kamu mau?” tanya bu Cendi. Kentik mengangguk lagi. terimakasih bu Cendi, saya merasa berbeda sekarang,”</p>	Tidak Langsung
9	<p> “Hai, anak ompong! jangan menghalangi jalanku!” gertak Baba Beru. Berry tidak marah diejek ompong. Dia heran mengapa Baba Beru seperti itu. ”Baba Beru, adakah yang bisa aku bantu? Aduh, aku malu.. gigiku skit sekali, “jawabnya. Berry pulang menemui mamanya. ma, tolong buat obat ramuan untuk Baba Beru”</p>	Tidak Langsung

10	“Sejak saat itu ia menyesal dan tidak mengulanginya lagi, sejak saat itu ia berjanji akan selalu menuruti nasehat ayahnya. Kini ia lebih suka bermain-main di dalam istana bersama para dayang.”	Tidak Langsung
11	Moli gajah mengulur sehelai daun, “Ini, sebagai tanda maafku.”	Tidak Langsung
12	Keesokan harinya, kampung Bumi Damai gempar bahwa telah terjadi pencurian besar-besaran pada saat penghuninya sedang bepergian ke luar daerah. “Cichi merasa berdosa dan dia berjanji kepada tuhan, tidak akan melakukan kesalahan lagi.”	Tidak Langsung
13	“Albi, aku minta maaf atas sikapku yang buruk. Aku berjanji tidak akan sombong lagi, “ kata Pavo.	Tidak Langsung
14	“Ow-ow! Ini salah kami, kata Bobo Bersaudara, maafkan kami” Bobo bersaudara perlu bantuan, mereka ingin kembali ke ibu Bobo. Mereka ingin menjadi anak baik dan tidak nakal lagi.	Tidak Langsung
15	Dumdum yang sadar akan kesalahannya tertunduk lesu, “Maaf.. aku tidak sengaja...” Dumdum berjanji membantu Ipit membuat sarang baru. Dumdum diam dan mengingat pesan Alto. Ia sangat sedih dan menyesal karena lupa akan janjinya pada Ipit.	Tidak Langsung
16	“Maafkan aku!” kata Kela. Para kelelawar yang tadi berkelahi saling bermaafan. Mereka berjanji akan menjaga kerukunan, seperti Pongo dan Pongita.	Tidak Langsung
17	Setibanya dirumah, Pak Ayam segera meminta maaf kepada istrinya, karena tidak mendengarkan nasihat bu Ayam.	Tidak Langsung
18	“ Maafkan saya, maafkan saya!” kata penebang pohon berulang-ulang.	Tidak Langsung
19	“Aku minta maaf, Badanku gemuk gara-gara kebanyakan makan kue,” kata Kimo, semakin menundukkan kepalanya. “Kenapa harus minta maaf?” tanya Hupa heran. “Aku minta maaf karena... aku selalu mengambil sebagian dari jatah kalian setiap kali latihan, “jawab Kimo malu-malu “Aku minta maaf. Ini semua ulah Hupi. Ia yang	

	<p>menyuruhku untuk melakukannya,” “Aku minta maaf. Ini semua ulah Hupi. Ia yang menyuruhku untuk melakukannya,” “Maafkan aku, Kimo,” kata Hupi mengulurkan tangannya Kimo menyambut uluran tangan Hupi. Teman-teman, maafkan ketidakjujuranku selama ini, mulai hari ini, aku tidak akan mencuri jatah kue kalian lagi,” kata Kimo benar-benar menyesal. “Aku yang seharusnya meminta maaf. Kimo melakukannya karena kejailanku,” tambah Hupi menyesali perbuatannya. Mereka pun saling berjabat tangan</p>	Tidak Langsung
20	<p>“Maafkan aku, teman-teman. Selama ini aku tidak ikut gotong royong.” ujar Roro menyesal. “Apakah besok kita akan gotong royong lagi?”</p>	Tidak Langsung
21	<p>“Hanya aku yang tak bisa menari. Aku takut kalian tak berteman denganku lagi. Maaf ya, aku sudah merepotkan.</p>	Tidak Langsung
22	<p>“Maaf, kami sering mengejekmu, lanjut Otam, diikuti anggukan Tupi.” “Sudah aku maafkan,” jawab Kuki sambil tersenyum”</p>	Tidak Langsung

Berdasarkan kutipan penyampaian pesan moral yang terdapat pada buku cerita fabel anak dari 22 kutipan pesan moral kerendahan hati hanya 1 kutipan yang memuat pesan moral kerendahan hati secara langsung. Adapun 21 kutipan yang lainnya memuat pesan moral kerendahan hati secara tidak langsung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah membaca, memahami, dan menganalisis buku cerita fabel anak. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang telah peneliti peroleh setelah melakukan analisis terhadap 20 buku cerita fabel anak. Berikut akan dibahas mengenai wujud dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dan penggalan kalimat yang berkaitan dalam buku cerita.

1. Wujud Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak

a) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Berdasarkan indikator nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dari 20 buku cerita fabel anak ditemukan tiga bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu menerima kekurangan dan kelebihan diri, bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Berikut akan disajikan contoh data nilai moral kerendahan hati sebagai bentuk hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

1) Menerima Kekurangan dan Kelebihan Diri

“Belalaimu hebat, Moli!, Bisa dipakai jadi pancuran. Bisa dipakai untuk mengangkat beban yang BERAT!” Pujian Popi Tupai dan Pipi Tupai membuat wajah Moli Gajah bersemu. Aku pun bangga pada belalaiku. Apa jadinya jika aku tak punya belalai, ya?”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Moli Gajah Punya Belalai* oleh Vinda Swathipadma, adapun nilai moral kerendahan hati dalam menerima kekurangan dan kelebihan diri yaitu Moli yang menjadi tokoh dalam cerita tersebut menerima kelebihan dirinya yang mempunyai belalai panjang, besar dan kuat. Ia sangat bersyukur atas apa yang dimilikinya dan tidak ingin kehilangan belalai yang dimilikinya.

“Hentikan anakku, tak ada gunanya. Kamu tidak mungkin bisa menyamai dia. Sebesar telur ayam pun engkau tak akan bisa. Kau dan dia berbeda. Tetap menjadi katak, apa buruknya? Jangan kau buang tenagamu untuk yang sia-sia.”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Katak Hendak Menjadi Lembu* oleh Mini, adapun nilai moral kerendahan hati

untuk menerima kekurangan dan kelebihan diri dalam kalimat tersebut Ibu katak yang menjadi salah satu tokoh dalam cerita menasehati anaknya karena ingin membesarkan badannya yang kecil agar menjadi besar seperti lembu. Bahwa semua makhluk mempunyai kekurangan dan kelebihan, setiap makhluk itu berbeda. Tidak perlu menjadi orang lain tetaplah menjadi diri sendiri.

Perhatikan juga bahwa tidak ada belang harimau yang sama, lanjut paman Piton. Helena menyela, “Walau terlihat berbeda, bulumu indah sekali!”

“Coba perhatikan sayap Helena. Tak ada yang sama sepertinya, bukan? lihatlah aku. Kulitku juga berbeda, bercorak batik. Semuanya tidak menjadi masalah asal bisa saling menghormati satu sama lain,” lanjut paman Piton.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Lika Sibelang Dari Batukaru* oleh Kenny Dewi, paman Piton yang menjadi salah satu tokoh dalam cerita menasehati Lika yang tidak percaya diri dengan kulitnya yang belang. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam menerima kekurangan dan kelebihan diri dalam kalimat tersebut yaitu berbeda dengan yang lain bukanlah suatu masalah yang dapat membuat seseorang tidak percaya diri dalam berteman, perbedaan merupakan anugerah yang menjadi kelebihan setiap makhluk yang patut disyukuri.

“Tapi aku punya warna kok!” kata burung hantu kecil putih. Di sini- di dalam hatiku! Aku punya banyak cerita gembira! Aku bisa bercerita kalau kamu mau!.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Burung Hantu Kecil Putih* oleh Traey Corderoy dan Jane Chapman, burung hantu kecil putih adalah tokoh dalam cerita mempunyai warna yang berbeda dengan burung hantu lainnya. Burung hantu kecil putih tetap percaya diri untuk berteman

dengan siapapun meskipun dia berbeda dengan temannya yang lain. Perbedaan bukan hal yang menjadi penghalang untuk berteman dengan siapa saja. Menerima kekurangan akan membuat lebih percaya diri sehingga tidak merasa takut untuk berteman dengan siapa saja.

“Kuki sangat bangga dengan tempurungnya. Baginya, tempurung itu hangat dan nyaman. Tempurung itu juga melindunginya dari cuaca dan ancaman musuh.”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Tempurung Pelindung Kuki* oleh Yazidah Ziya, Kuki kura-kura kecil adalah tokoh dalam cerita yang sering diejek temannya karena berjalan sangat lambat akibat tempurungnya yang berat. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam menerima kekurangan dan kelebihan diri dalam penggalan kalimat tersebut yaitu tetaplah bersyukur karena kekurangan yang dimiliki kadang akan menjadi sesuatu yang sangat kita butuhkan dan akan menjadi kelebihan untuk kita yang mungkin semua orang inginkan. Allah menciptakan makhluk dalam bentuk yang berbeda beda namun setiap makhluk memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing.

2) Bertanggung Jawab Atas Apa yang Telah Diperbuat

Akhirnya, Mondy pun disuruh membersihkan semua coretan dan harus mengecatnya supaya bersih kembali. “Makanya, jangan suka coret-coret di sembarang tempat”, kata Kela dan Keli sambil tertawa. Iya deh, Mondy janji tidak akan coret-coret lagi,” kata Mondy.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Aku Tidak Mau Coret-Coret* oleh Kak Yudi, adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat pada penggalan kalimat tersebut yaitu Mondy yang sudah mencoret-coret disembarang tempat telah menyesali perbuatannya, usaha untuk memperbaiki coret-coretannya dengan

mengecat kembali tempat yang telah dicoret-coret olehnya. Kesalahan yang diperbuat akan menjadi pelajaran dengan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan kesalahan diri dan kewajiban dalam memperbaiki diri.

3) Berusaha Menjadi Pribadi yang Lebih Baik

Ia sudah membuktikan. Ternyata tubuhnya yang kecil juga bisa menolong Gajah. Binatang penghuni hutan yang paling besar.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Sang Penolong* oleh Irwan N, adapun nilai moral kerendahan hati dalam berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam penggalan kalimat tersebut yaitu ulul adalah seekor semut kecil yang menjadi tokoh dalam cerita, meskipun badannya kecil ulul dapat membantu gajah yang badannya cukup besar. Membantu orang lain merupakan tindakan untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

“Mulai sekarang, kamu mempunyai keberanian untuk bertemu dengan teman-temanmu. Dan, kamu makin percaya diri. Kamu mau?” tanya Bu Cendi
Kentik mengangguk lagi. terimakasih Bu Cendi, saya merasa berbeda sekarang.”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Kentik Si Keong Pemalu* oleh M. Zein Hidayat, adapun nilai moral kerendahan hati dalam berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam penggalan kalimat tersebut yaitu Kentik adalah seekor keong yang pemalu yang menjadi tokoh dalam cerita, ia selalu ragu untuk bergaul dengan teman-temannya. Karena kesungguhannya berusaha untuk percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya. Akhirnya ia menjadi merasa berbeda dan nyaman dengan kepercayaan

dirinya dan ia menyadari menjadi percaya diri merupakan tindakan perubahan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

“Hai, anak ompong! jangan menghalangi jalanku!” gertak Baba Beru. Berry tidak marah diejek ompong. Dia heran mengapa Baba Beru seperti itu.
 ”Baba Beru, adakah yang bisa aku bantu? Aduh, aku malu.. gigiku sakit sekali, “jawabnya.
 Berry pulang menemui mamanya. ma, tolong buat obat ramuan untuk Baba Beru”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Berry Suka Menolong* oleh Pipiet Senja dan Novian Rivai, Baba Beru tokoh yang berperan dalam cerita mengejek Berry karena Baba Beru sedang sakit gigi. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam penggalan kalimat tersebut yaitu meskipun Berry mendapat ejekan dari Baba Beru tetapi Berry tidak marah. Setelah mengetahui bahwa Baba Beru mengalami sakit gigi, Berry membantu Baba Beru. Marah merupakan emosi yang dapat dikendalikan, ketika mudah memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain merupakan bentuk memperbaiki diri karena telah mengendalikan emosi. Membantu orang lain merupakan salah satu usaha menjadi pribadi yang lebih baik.

“Sejak saat itu ia menyesal dan tidak mengulanginya lagi, sejak saat itu ia berjanji akan selalu menuruti nasehat ayahnya. Kini ia lebih suka bermain-main di dalam istana bersama para dayang.”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Anak Tupai Akhirnya Jera* oleh Puput Mugiati, adapun nilai moral kerendahan hati berusaha menjadi pribadi yang lebih baik yaitu Riri anak tupai yang tidak mendengarkan nasehat ayahnya akhirnya mendapat ganjaran. akhirnya Riri

berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dengan selalu bermain di istana bersama dayang-dayang dan ia berjanji akan selalu menuruti nasehat ayahnya.

b) Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Berdasarkan indikator nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia lain dan makhluk lain, dari 50 buku cerita fabel anak ditemukan bentuk satu varian yaitu berani mengakui kesalahan. Berikut disajikan contoh data nilai moral kerendahan hati sebagai bentuk hubungan manusia dengan manusia lain.

Berani Mengakui Kesalahan

Moli Gajah mengulur sehelai daun, “Ini, sebagai tanda maafku.”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Moli Gajah Punya Belalai* oleh Vinda Swathipadma, adapun nilai moral kerendahan hati dalam berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu Moli yang menjadi tokoh dalam cerita berani mengakui kesalahannya. Permintaan maaf dan tanda maaf merupakan bentuk bahwa seseorang telah mengakui kesalahan yang telah merugikan orang lain dan disertai penyesalan dengan apa yang telah dilakukan.

“Keesokan harinya, kampung Bumi Damai gempar bahwa telah terjadi pencurian besar-besaran pada saat penghuninya sedang bepergian ke luar daerah. Cichi merasa berdosa dan dia berjanji kepada tuhan, tidak akan melakukan kesalahan lagi.”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Chici Kelinci Iseng* oleh Ombang Oeban, adapun nilai moral kerendahan hati untuk menerima kekurangan dan kelebihan diri dalam kalimat tersebut Cichi yang menjadi tokoh dalam cerita tersebut merasa bersalah karena akibat keisengan

dirinya yang telah menabuh kentongan mengundang masalah besar dikampungnya. Karena telah menyadari kesalahan yang dilakukan ia berjanji untuk tidak melakukannya lagi.

“Albi, aku minta maaf atas sikapku yang buruk. Aku berjanji tidak akan sombong lagi, “ kata Pavo.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Pavo Pada Vestival Tahunan* oleh Erna Fitriani, Pavo adalah burung merak salah satu tokoh dalam cerita yang mempunyai sifat sombong dan akhirnya ia dijauhi teman-temannya. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam berani mengakui kesalahan dalam penggalan kalimat tersebut yaitu meminta maaf adalah bentuk pengakuan bersalah karena telah bersikap tidak baik terhadap orang lain dan menyesali atas apa yang telah dilakukan sehingga berjanji sebagai bentuk rasa penyesalan.

“Ow-ow! Ini salah kami, kata Bobo bersaudara, maafkan kami” Bobo bersaudara perlu bantuan, mereka ingin kembali ke ibu Bobo. Mereka ingin menjadi anak baik dan tidak nakal lagi.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Be Good Bobos!* oleh Erica David, Bobo bersaudara adalah tokoh dalam cerita yang sering berbuat nakal. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan dalam penggalan kalimat tersebut yaitu mengakui kesalahan memohon maaf disertai keinginan untuk menjadi orang lebih baik adalah bentuk pengakuan penyesalan terhadap perilaku yang diperbuat.

Dumdum yang sadar akan kesalahannya tertunduk lesu, “Maaf.. aku tidak sengaja....” Dumdum berjanji membantu Ipit membuat sarang baru. Dumdum diam dan mengingat pesan Alto. Ia sangat sedih dan menyesal karena lupa akan janjinya pada Ipit.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Dum Dum Si Gajah Kecil* oleh Erna Fitrini, adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu sadar akan kesalahan merupakan bentuk introspeksi diri sehingga mengakui telah bersalah, berjanji untuk tidak melakukan kembali merupakan bentuk rasa penyesalan dan ingin memperbaiki kesalahan.

“Maafkan aku!” kata Kela. Para kelelawar yang tadi berkelahi saling bermaafan. Mereka berjanji akan menjaga kerukunan, seperti Pongo dan Pongita.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Pongo & Pongita Mengusir Pemburu* oleh Ratih Sumiratingratri, adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu meminta maaf karena kesalahan yang diperbuat merupakan sifat terpuji sebagai ekspresi penyesalan dalam mengakui kesalahan dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan tersebut lagi.

Setibanya dirumah, pak Ayam segera meminta maaf kepada istrinya, karena tidak mendengarkan nasihat bu Ayam.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Musang & Ayam* oleh Rasyid Akbar, adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu segeralah meminta maaf sebagai bentuk rasa penyesalan yang telah dilakukan agar tidak timbul kesalahpahaman. Mengakui kesalahan merupakan usaha dalam memperbaiki hubungan dengan orang lain, karena setiap makhluk pasti pernah melakukannya.

“Maafkan saya, maafkan saya!” kata penebang pohon berulang-ulang.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Tawon dan Pencuri Pohon* oleh Wylvera, W , adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu meminta maaf karena telah menebang pohon yang menjadi tempat tinggal makhluk hidup lain serta mengakui kesalahan merupakan pernyataan menyesal karena telah merugikan yang lain.

“Aku minta maaf, Badanku gemuk gara-gara kebanyakan makan kue,” kata Kimo, semakin menundukkan kepalanya.

“Kenapa harus minta maaf?” tanya Hupa heran. “Aku minta maaf karena... aku selalu mengambil sebagian dari jatah kalian setiap kali latihan,” jawab Kimo malu-malu.

“Aku minta maaf. Ini semua ulah Hupi. Ia yang menyuruhku untuk melakukannya,”

“Maafkan aku, Kimo,” kata Hupi mengulurkan tangannya Kimo menyambut uluran tangan Hupi.

Teman-teman, maafkan ketidakjujuranku selama ini, mulai hari ini, aku tidak akan mencuri jatah kue kalian lagi,” kata Kimo benar-benar menyesal.

“Aku yang seharusnya meminta maaf. Kimo melakukannya karena kejailanku,” tambah Hupi menyesali perbuatannya. Mereka pun saling menjabat tangan.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Kue Kejujuran* oleh Wylvera, W , adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu Kimo yang telah mencuri kue yang menjadi jatah untuk temannya memberanikan diri mengakui kesalahan yang telah diperbuat, dan Hupi meminta maaf karena kejailannya menyuruh Kimo untuk memakan kue jatah temannya yang lain. Karena telah saling meminta maaf dan memaafkan sehingga tidak ada lagi salah pahaman yang terjadi antara mereka.

“Maafkan aku, teman-teman. Selama ini aku tidak ikut gotong royong.” ujar Roro menyesal. “Apakah besok kita akan gotong royong lagi?”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Bendungan Penyelamat Roro* oleh Yazidah Ziya, adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu Roro yang tidak mau ikut bergotong royong untuk membuat bendungan bersama teman-temannya menyadari akan kesalahannya. Sebagai wujud pengakuan bahwa setiap makhluk pernah melakukan kesalahan. Permintaan maaf dan pernyataan menyesal merupakan cara untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain karena telah melakukan perbuatan yang salah.

“Hanya aku yang tak bisa menari. Aku takut kalian tak berteman denganku lagi. Maaf ya, aku sudah merepotkan.”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Modo Tak Mau Menari* oleh Sofie Dewayani, adapun pesan moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu Modo meminta maaf karena telah merepotkan teman-temannya. Meminta maaf dan berani mengaku bersalah karena telah merepotkan orang lain sebagai bentuk memperbaiki hubungan manusia dengan manusia lainnya.

“Maaf, kami sering mengejekmu, lanjut Otam, diikuti anggukan Tupi.”
“Sudah aku maafkan,” jawab kuki sambil tersenyum”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Tempurung Pelindung Kuki* oleh Yazidah Ziya, adapun pesan moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu Otam dan Tupi meminta maaf pada Kuki karena sering mengejek Kuki yang jalannya begitu lambat karena tempurungnya yang berat, namun tempurung kuki

telah menyelamatkan Otam dan Tupi yang hampir menjadi santapan burung Elang. Meminta maaf dan saling memaafkan merupakan cara memperbaiki hubungan dengan orang lain, karena hidup didunia sebagai makhluk saling membutuhkan bantuan orang lain.

Adapun wujud nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi menerima kekurangan dan kelebihan diri, bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain yaitu berani mengakui kesalahan.

Nilai moral kerendahan hati dalam menerima kekurangan dan kelebihan diri meliputi setiap makhluk mempunyai kekurangan dan kelebihan, kelebihan merupakan anugerah yang akan mengisi dan melengkapi kekurangan, bersyukur atas apa yang dimiliki, setiap makhluk itu berbeda, perbedaan bukan suatu penghalang dalam bergaul.

Nilai moral kerendahan hati dalam bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat meliputi menyadari segala sesuatu perbuatan yang ia lakukan akan berakibat kepada orang lain serta lingkungannya, dan memperbaiki perbuatan yang telah dilakukan. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam berusaha menjadi pribadi yang lebih baik yaitu lebih peduli dan membantu orang lain, mudah memaafkan kesalahan orang lain, dan mau berusaha berubah untuk menjadi orang yang lebih baik.

Sedangkan nilai moral kerendahan hati yang menyangkut berani mengakui kesalahan yaitu berupa berani meminta maaf, tidak menutupi kesalahan, tidak malu mengakui kesalahan yang telah diperbuat, menyesali perbuatan yang telah dilakukan, sadar akan kesalahan yang telah dilakukan dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak mampu menjadikan kepribadian lebih baik dari sebelumnya dengan memahami makna yang telah disampaikan. Nilai moral kerendahan hati memberikan pengetahuan kepada pembaca dan pendengar dengan memahami makna dari pesan moral yang disampaikan penulis melalui kalimat yang tertulis dalam buku cerita. Adapun sebagai pendidik yang menjadi alat penyampaian pesan dalam buku cerita untuk anak didik harus menyampaikan pesan moral kerendahan hati tersebut dengan penjelasan yang mudah dimengerti anak sehingga pesan moral tersebut sampai kepada anak didik.

2. Teknik Penyampaian Nilai Moral yang Digunakan Pengarang dalam Buku Cerita Fabel Anak

Dari 20 buku cerita anak ditemukan 22 data dengan kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati. Dari 22 data tersebut ditemukan 1 data yang memuat nilai moral dengan teknik penyampaian secara langsung didalam 1 buku cerita dengan judul *Katak Hendak Menjadi Lembu*. Sedangkan 21 data lainnya memuat nilai moral kerendahan hati dengan teknik penyampaian secara tidak langsung didalam 19 buku cerita dengan judul, *Moli Gajah Punya Belalai*, *Pavo Pada Festival Tahunan*, *Anak Tupai Akhirnya Jera*, *Cichi Kelinci Iseng*, *Aku*

Tidak Mau Coret-Coret, Be Good Bobos!, Lika Sibelang Dari Batukaru, Dum Dum Sigajah Kecil, Kue Kejujuran, Burung Hantu Kecil Putih, Pongo dan Pongita, Musang dan Ayam, Sang Penolong, Kentik Si Keong Pemalu, Tawon dan Pencuri Pohon, Tempurung Pelindung Kuki, Bendungan Penyelamat Roro, Modo Tak Mau menari dan Berry Suka Menolong.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

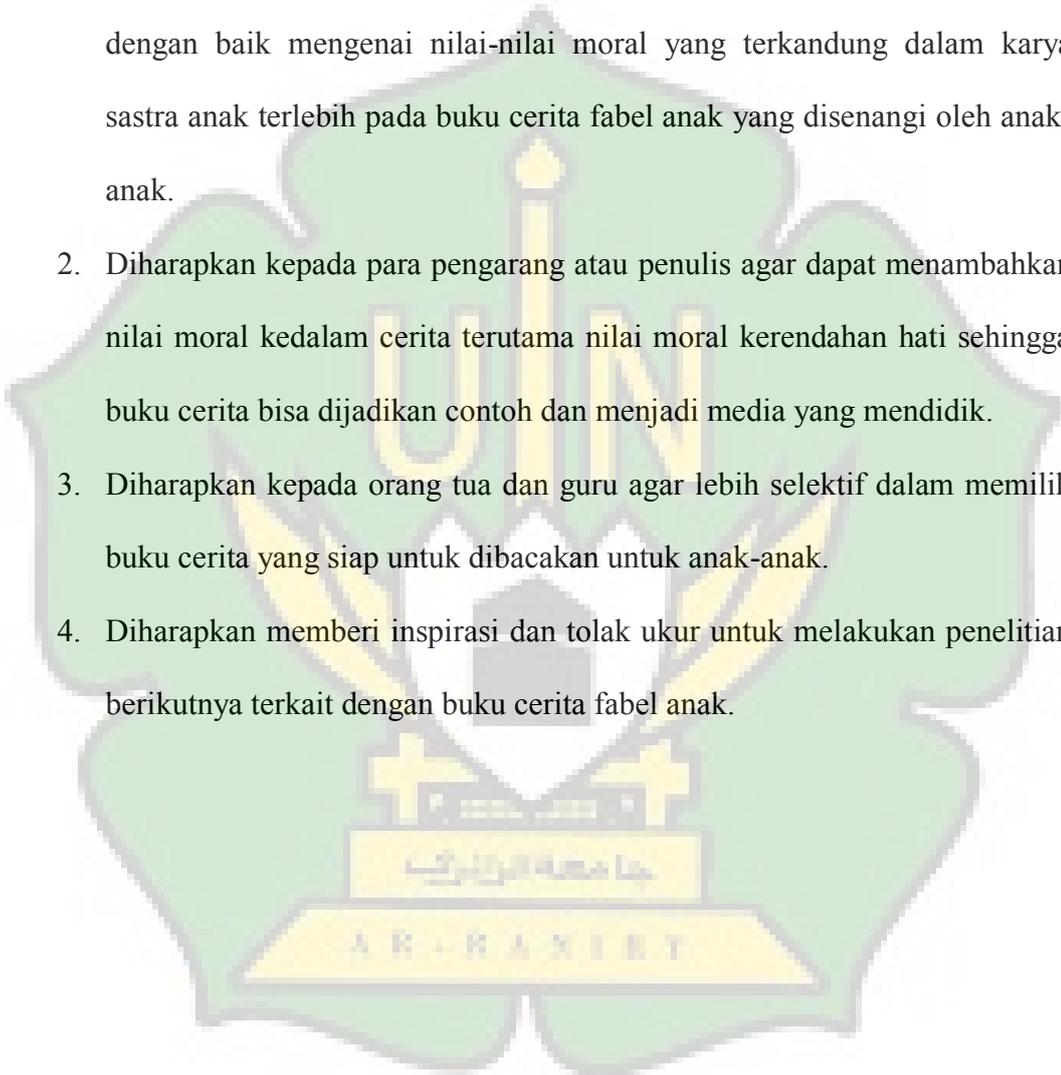
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita anak yang berjumlah 20 buku. Ditemukan 22 data berupa kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati. Nilai moral yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Adapun dari 22 data yang berhasil diperoleh, 10 data menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan 12 data lainnya menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Dari beberapa aspek nilai moral kerendahan hati, dari 22 data yang peneliti dapatkan 5 data menunjukkan menerima kekurangan dan kelebihan diri, 1 data bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, 4 data berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan 12 data lainnya berani mengakui kesalahan.
2. Adapun dari 22 data tersebut, ditemukan 1 data berupa kalimat penyampaian nilai moral kerendahan hati dengan teknik penyampaian secara langsung, dan 21 kalimat lainnya memuat pesan moral kerendahan hati dengan teknik penyampaian secara tidak langsung.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada pembaca buku cerita anak untuk dapat memahami dengan baik mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra anak terlebih pada buku cerita fabel anak yang disenangi oleh anak-anak.
2. Diharapkan kepada para pengarang atau penulis agar dapat menambahkan nilai moral kedalam cerita terutama nilai moral kerendahan hati sehingga buku cerita bisa dijadikan contoh dan menjadi media yang mendidik.
3. Diharapkan kepada orang tua dan guru agar lebih selektif dalam memilih buku cerita yang siap untuk dibacakan untuk anak-anak.
4. Diharapkan memberi inspirasi dan tolak ukur untuk melakukan penelitian berikutnya terkait dengan buku cerita fabel anak.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens K. (2007). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lainnya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dimiyanti, Johni. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ernawati. (2017). “Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4. No. 1. (p-ISSN: 2355-1925; e-ISSN:2580-8915).
- Hainstock, Elizabet G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hasan, T. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Herimanto dan Winaro. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. (2009). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- J Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamaruddin. (1985). *Kamus Riset Etika Moral*. Bandung: Angkasa
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. (2003). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurdiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ngurah Adhiputra, Anak Agung.(2013). *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di SD dan TK*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Permatasari, Devi. (2016). “Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP”, *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1. No. 2. (p-ISSN: 2475-8881; e-ISSN: 2476-8901).
- R, Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Riduan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Risnawati. (2016). “Nilai Moral dalam Novel Selalu Ada Kapal untuk Pulang Karya Randu Alamsyah”. *Jurnal Bastra*, Vol. 1. No. 1.
- Yono, Sri (2014). Nilai Edukasi dalam Fabel Sentani’. *Jurnal Kandai*, Vol. 10, No. 1.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Euis. (2005). *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Suryana, Yaya. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- ‘Ulwan, Abdullah Nashih. (2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Alfabeta.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yusuf, Syamsu dan M. Sugandi, Nani. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2514/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 05 November 2019
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA
 2. Putri Rahmi, M. Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
 Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Miranti Ariska
 NIM : 150210076
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak.
- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun 2019/2020
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 20 Februari 2020
 An. Rektor
 Dekan.


 Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
 Telpn : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
 E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3753/Un.08/FTK/TL.00/03/2020
 Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 06 March 2020

Kepada Yth.

Kepala Dinas Perpustakaan
 dan Kearsipan Aceh.

Di-

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : MIRANTI ARISKA
N I M : 150210076
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Tgk Nyak Arief Kopelma Darussalam Lr. Mussala 1 No.
 20

Untuk mengumpulkan data pada:

Perpustakaan Wilayah dan Mobil Pintar (MOPI)

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,
 Suparmansyah



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jln. T. Nyak Arief Telepon : (0651) 7552323, Faximile : (0651) 7551239 Banda Aceh
Website : arpus.acehprov.go.id E-mail : arpus@acehprov.go.id

Banda Aceh, 12 Maret 2020

Nomor : 0701766
Lamp : -
Sifat : Biasa
Hal : **Izin Pengambilan Data**

Yang terhormat,

**Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Negeri Ar- Raniry
di Banda Aceh**

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: B-3753/Un.08/FTK/TL.00/03/2020 tanggal 06 Maret 2020 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswi Saudara :

N a m a : **Miranti Ariska**
N I M : 150210076
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kami berharap selama melakukan pengumpulan data agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
SEKRETARIS,



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN ANALISIS NILAI
MORAL KERENDAHAN HATI DALAM BUKU CERITA ANAK**

Nama Validator : Putri Rahmi, M.Pd

Pekerjaan Validator : Dosen

Penulis : Miranti Ariska

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel analisa data, disesuaikan dengan teori yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab yang telah ditulis.

No	Nilai Moral Kerendahan Hati	Judul Buku	Kutipan	Teknik Penyampaian	Wujud Nilai Moral
1	Menerima kekurangan dan kelebihan diri				
2	Berani mengakui kesalahan				
3	Bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat				
4	Mudah memaafkan				
5	Berbagi sesama				
6	Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik				
7	Bersifat sederhana				

Saran

Sesuaikan dengan aspek nilai moral kerendahan hati
point 5 ganti
" 4 ganti

Banda Aceh, Februari 2020
Validator



Putri Rahmi, M.Pd
NIDN.2006039002

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN ANALISIS NILAI
MORAL KERENDAHAN HATI DALAM BUKU CERITA ANAK**

Nama Validator : Putri Rahmi, M.Pd

Pekerjaan Validator : Dosen

Penulis : Miranti Ariska

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel analisa data, disesuaikan dengan teori yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab yang telah ditulis.

No	Nilai Moral Kerendahan Hati	Judul Buku	Kutipan	Teknik Penyampaian	Wujud Nilai Moral
1	Menerima kekurangan dan kelebihan diri				
2	Berani mengakui kesalahan				
3	Bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat				
4	Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik				
5	Tidak sombong				
6	Bersifat sederhana				

Banda Aceh, Februari 2020

Validator



Putri Rahmi, M.Pd
NIDN.2006039002

Tabel Data Klasifikasi Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak

No	Kutipan Nilai Moral Kerendahan Hati	Nilai Moral Kerendahan Hati	Wujud Nilai Moral	Teknik Penyampaian	Judul Buku
1	<p>“Belalaimu hebat, Moli!, Bisa dipakai jadi pancuran. Bisa dipakai untuk mengangkat beban yang BERAT!” Pujian Popi Tupai dan Pipi Tupai membuat wajah Moli Gajah bersemu. Aku pun bangga pada belalaiku. Apa jadinya jika aku tak punya belalai, ya?”</p>	Menerima kekurangan dan kelebihan diri	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Tidak Langsung	Moli Gajah Punya Belalai
2	<p>“Hentikan anakku, tak ada gunanya. Kamu tidak mungkin bisa menyamai dia. Sebesar telur ayam pun engkau tak akan bisa. Kau dan dia berbeda. Tetap menjadi katak, apa buruknya? Jangan kaubuang tenagamu untuk yang sia-sia.”</p>	Menerima kekurangan dan kelebihan diri	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Langsung	Katak Hendak menjadi Lembu
3	<p>Perhatikan juga bahwa tidak ada belang harimau yang sama, lanjut paman Piton. Helena menyela, “Walau terlihat berbeda, bulumu indah sekali!” “Coba perhatikan sayap Helena. Tak ada yang sama sepertinya, bukan? lihatlah aku. Kulitku juga berbeda, bercorak batik. Semuanya tidak menjadi masalah asal bisa saling menghormati satu sama lain,” lanjut paman Piton.</p>	Menerima kekurangan dan kelebihan diri	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Tidak Langsung	Lika Si Belang Dari Batukaru
	<p>“Tapi aku punya warna kok!” kata burung hantu kecil putih. Di sini- di</p>	Menerima kekurangan	Hubungan manusia	Tidak Langsung	Burung Hantu Kecil

4	dalam hatiku! Aku punya banyak cerita gembira! Aku bisa bercerita kalau kamu mau!.	dan kelebihan diri	dengan dirinya sendiri		Putih
5	“Kuki sangat bangga dengan tempurungnya. Baginya, tempurung itu hangat dan nyaman. Tempurung itu juga melindunginya dari cuaca dan ancaman musuh.”	Menerima kekurangan dan kelebihan diri	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Tidak Langsung	Tempurung Pelindung Kuki
6	Akhirnya, Mondy pun disuruh membersihkan semua coretan dan harus mengecatnya supaya bersih kembali. “Makanya, jangan suka coret-coret di sembarang tempat”, kata Kela dan Keli sambil tertawa. Iya deh, Mondy janji tidak akan coret-coret lagi,” kata Mondy	Bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Tidak Langsung	Aku Tidak Mau Coret-Coret
7	“Ia sudah membuktikan. Ternyata tubuhnya yang kecil juga bisa menolong Gajah. Binatang penghuni hutan yang paling besar.”	Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Tidak Langsung	Sang Penolong
8	“Mulai sekarang, kamu mempunyai keberanian untuk bertemu dengan teman-temanmu. Dan, kamu makin percaya diri. Kamu mau?” tanya Bu Cendi. Kentik mengangguk lagi. terimakasih Bu Cendi, saya merasa berbeda sekarang.”	Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Tidak Langsung	Kentik Si Keong Pemalu
	Berry tidak marah diejek ompong. Dia heran mengapa Baba Beru seperti itu.	Berusaha menjadi	Hubungan manusia	Tidak Langsung	Berry Suka Menolong

9	”Baba Beru, adakah yang bisa aku bantu? Aduh, aku malu.. gigiku skit sekali, “jawabnya. Berry pulang menemui mamanya. ma, tolong buat obat ramuan untuk Baba Beru”	pribadi yang lebih baik	dengan dirinya sendiri		
10	“Sejak saat itu ia menyesal dan tidak mengulanginya lagi, sejak saat itu ia berjanji akan selalu menuruti nasehat ayahnya. Kini ia lebih suka bermain-main di dalam istana bersama para dayang.”	Berusaha menjadi pribadi yang lebih baik	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Tidak Langsung	Anak Tupai akhirnya Jera
11	Moli Gajah mengulur sehelai daun, “Ini, sebagai tanda maafku.”	Berani Mengakui Kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Moli Gajah Punya Belalai
12	Keesokan harinya, kampung Bumi Damai gempar bahwa telah terjadi pencurian besar-besaran pada saat penghuninya sedang bepergian ke luar daerah. “Cichi merasa berdosa dan dia berjanji kepada tuhan, tidak akan melakukan kesalahan lagi.”	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Cichi Kelinci Iseng
13	“Albi, aku minta maaf atas sikapku yang buruk. Aku berjanji tidak akan sombong lagi, “ kata Pavo.	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Pavo Pada Festival Tahunan
14	“Ow-ow! Ini salah kami, kata Bobo Bersaudara, maafkan kami” Bobo bersaudara perlu bantuan, mereka ingin	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Bee Good, Bobos!

	kembali ke ibu Bobo. Mereka ingin menjadi anak baik dan tidak nakal lagi				
15	Dumdum yang sadar akan kesalahannya tertunduk lesu, “Maaf.. aku tidak sengaja...” Dumdum berjanji membantu Ipit membuat sarang baru. Dumdum diam dan mengingat pesan Alto. Ia sangat sedih dan menyesal karena lupa akan janjinya pada Ipit.	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Dum Dum Si Gajah Kecil
16	“Maafkan aku!” kata Kela. Para kelelawar yang tadi berkelahi saling bermaafan. Mereka berjanji akan menjaga kerukunan, seperti Pongo dan Pongita.	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Pongo dan Pongita
17	Setibanya dirumah, Pak Ayam segera meminta maaf kepada istrinya, karena tidak mendengarkan nasihat bu Ayam.	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Musang dan Ayam
18	“ Maafkan saya, maafkan saya!” kata penebang pohon berulang-ulang.	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Tawon dan Pencuri Pohon
	“Aku minta maaf, Badanku gemuk gara-gara kebanyakan makan kue,” kata Kimo, semakin menundukkan kepalanya. “Kenapa harus minta maaf?” tanya Hupa heran. “Aku minta maaf karena... aku selalu mengambil sebagian dari jatah kalian setiap kali latihan, “jawab Kimo malu-malu				

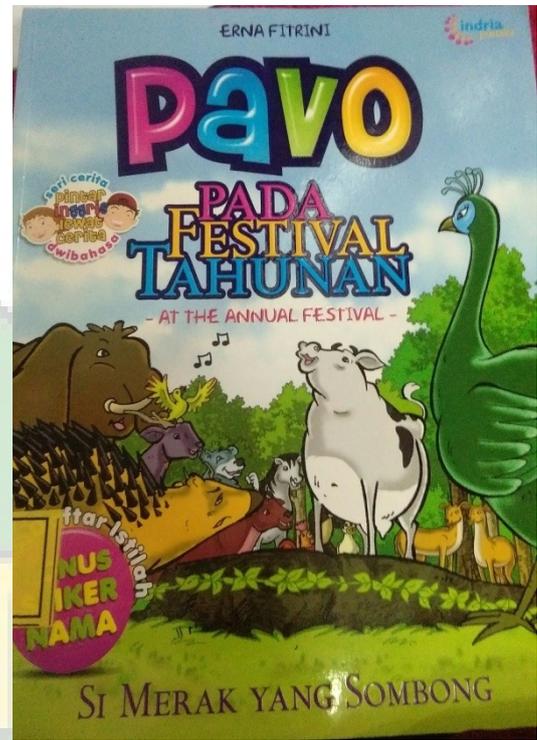
19	<p>“Aku minta maaf. Ini semua ulah Hupi. Ia yang menyuruhku untuk melakukannya,”</p> <p>“Maafkan aku, Kimo,” kata Hupi mengulurkan tangannya kimo menyambut uluran tangan Hupi.</p> <p>Teman-teman, maafkan ketidakjujuranku selama ini, mulai hari ini, aku tidak akan mencuri jatah kue kalian lagi,” kata kimo benar-benar menyesal.</p> <p>“Aku yang seharusnya meminta maaf. Kimo melakukannya karena kejailanku,” tambah Hupi menyesali perbuatannya. Mereka pun saling berjabat tangan</p>	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Kue Kejujuran
20	<p>“Maafkan aku, teman-teman. Selama ini aku tidak ikut gotong royong.” ujar Roro menyesal. “Apakah besok kita akan gotong royong lagi?”</p>	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Bendungan Penyelamat Roro
21	<p>“Hanya aku yang tak bisa menari. Aku takut kalian tak berteman denganku lagi. Maaf ya, aku sudah merepotkan.</p>	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Modo Tak Mau Menari
22	<p>“Maaf, kami sering mengejekmu, lanjut Otam, diikuti anggukan Tupi.”</p> <p>“Sudah aku maafkan,” jawab kuki sambil tersenyum”</p>	Berani mengakui kesalahan	Hubungan manusia dengan manusia lain	Tidak Langsung	Tempurung Pelindung Kuki

Lampiran

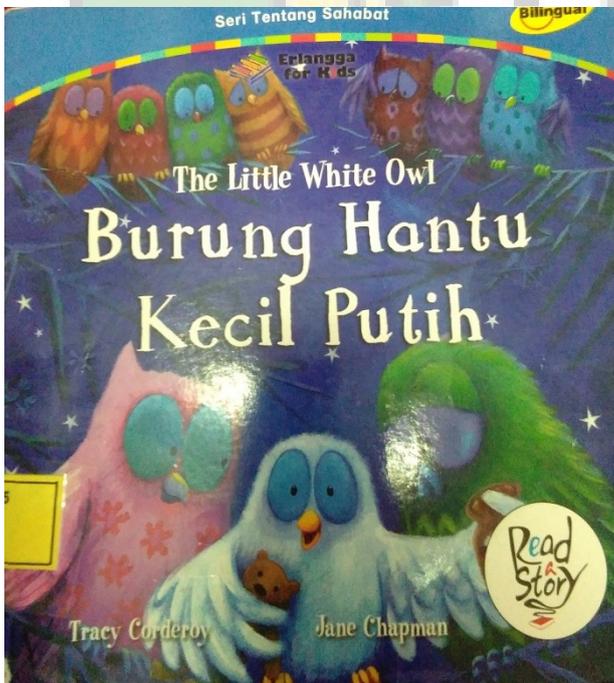
FOTO-FOTO BUKU CERITA FABEL



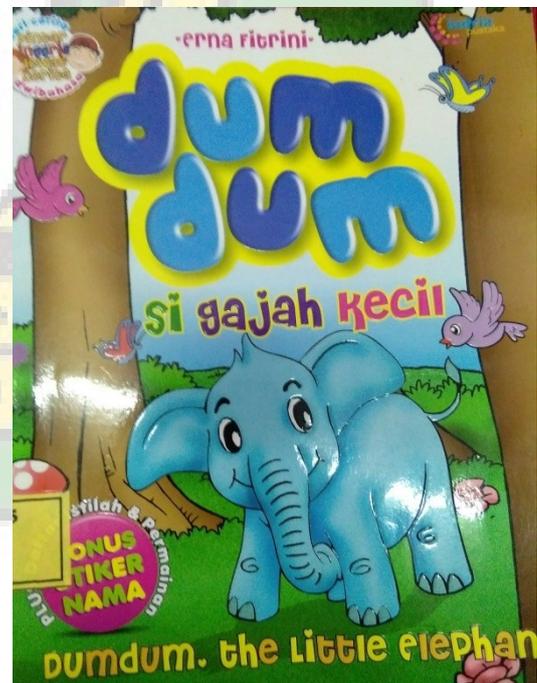
Buku Cerita Fabel 1



Buku Cerita Fabel 2



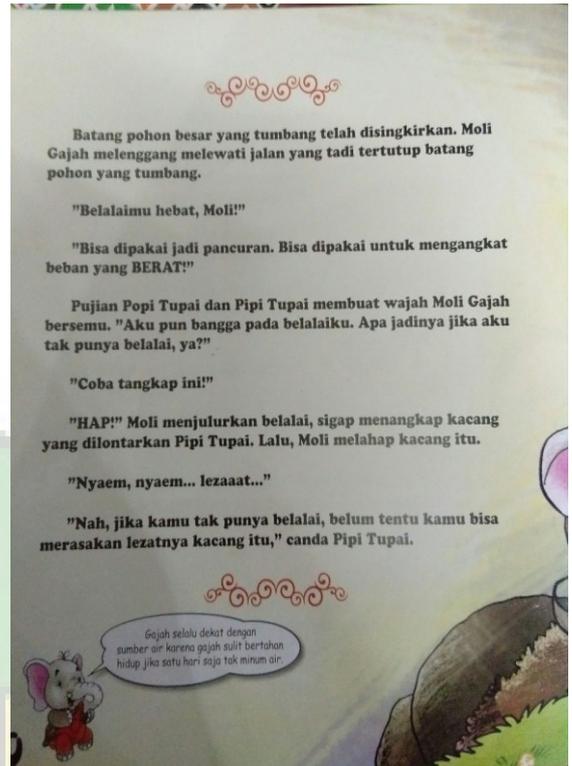
Buku Cerita Fabel 3



Buku Cerita Fabel 4



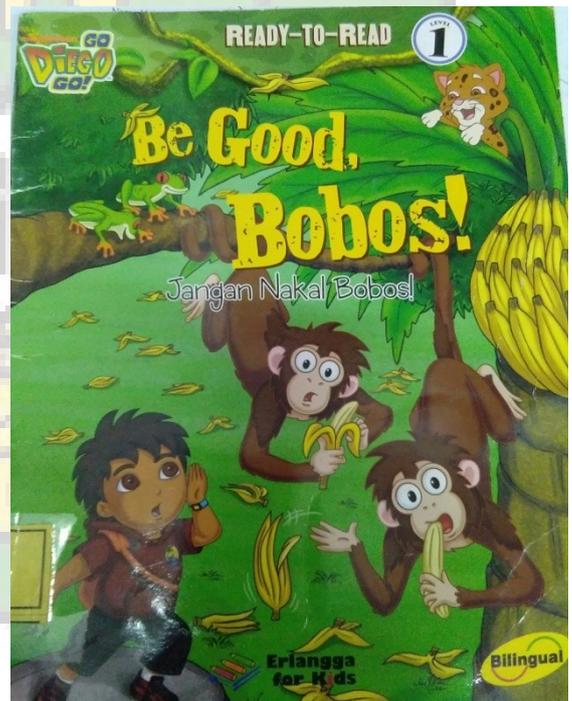
Buku Cerita Fabel 5



Buku Cerita Fabel 6



Buku Cerita Fabel 7



Buku Cerita Fabel 8